

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN SUAMI
DENGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI IUD PADA
AKSEPTOR DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS WANASABA**



ROHAINI
NIM. 113321009

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2025**

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi Atas Nama Rohaini Nim 113321009 Dengan Judul " Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD Pada Akseptor Di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba"

Telah memenuhi syarat dan distujui

Pembimbing I

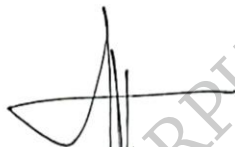
Tanggal



Drs. H. Muh. Nagib, M.Kes
NUP. 9908002131

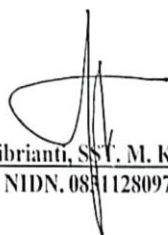
Pembimbing II

Tanggal 08-02-2025



Fibrianti SST. M. Kes
NIP. 0831128097

Mengetahui
Program Studi DIII Kebidanan
Ketua



Fibrianti, SST. M. Kes
NIDN. 0831128097

HUBUNGANN PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI IUD DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WANASABA

Rohaini¹, Drs.H Muh Nagib.,M.Kes², Fibrianti,S,ST., M.Kes³

ABSTRAK

Latar belakang : AKDR atau IUD merupakan pilihan kontrasepsi yang efektif, aman, dan nyaman bagi sebagian wanita karena merupakan metode kontrasepsi reversible yang paling sering digunakan di seluruh dunia dengan pemakaian mencapai sekitar 100 juta wanita. Penggunaan alat kontrasepsi diharapkan dapat menekan angka kelahiran dan laju pertumbuhan penduduk, namun kenyataan di masyarakat saat ini memberikan gambaran yang sedikit berbeda karena ketika menggunakan alat atau metode kontrasepsi tertentu sering terjadi ketidakcocokan atau bahkan gagal dengan kontrasepsi tersebut akan memberikan dampak negative seperti penurunan prevalensi keikutsertaan dalam keluarga berencana pada PUS.

Tujuan : Untuk mengetahui Apakah ada hubungan atau tidak adanya hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD

Metode penelitian : Penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sample menggunakan *accidental sampling*. Sample dalam penelitian ini berjumlah 55 akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba. Data hasil penelitian ini dianalisis menggunakan *Chi-square*.

Hasil : Ada hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami di Wilayah Kerja puskesmas Wanasaba dengan nilai p-value $0,000 < 0,05$.

Kesimpulan : Ada hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada akseptor di wilayah kerja puskesmas wanasaba.

Kata kunci : Pengetahuan Dan Dukungan Suami
Pustaka : 27 Buku (2014-2023) dan 15 Jurnal (2019-2023)
Halaman : 61halaman

¹Rohaini, Mahasiswi Program Studi DIII Kebidanan STIKES Hamzar Lombok Timur

²Drs. Muh Nagib., M.Kes, dosen S1 keperawatan STIKES Hamzar Lombok Timur

³Fibrianti, S.ST., M.Kes, dosen D3 kebidanan STIKES Hamzar Lombok Timur

**THE RELATIONSHIP OF MOTHER'S KNOWLEDGE AND HUSBAND'S
SUPPORT WITH THE USE OF IUD CONTRACEPTION AMONG
ACCEPTORS IN THE WORKING AREA OF THE WANASABA
HEALTH CENTER**

Rohaini¹, H. Muh. Nagib², Fibrianti³

ABSTRACT

Background: AKDR or IUD is an effective, safe and comfortable contraceptive option for some women because it is the most frequently used reversible contraceptive method throughout the world with use reaching around 100 million women. The use of contraceptives is expected to reduce the birth rate and population growth rate, but the reality in today's society provides a slightly different picture because when using certain contraceptive devices or methods often incompatibility or even failure occurs with contraception, which will have negative impacts such as reducing the prevalence of participation in family planning on PUS.

Objective: To find out whether there is a relationship or not between maternal knowledge and husband's support with the use of IUD contraception among acceptors

research methods: This research uses descriptive correlation with a cross-sectional approach. The sampling technique uses accidental sampling. The sample in this study was 55 respondents who were family planning acceptors in the Wanasaba health center working area. The data from this study were analyzed using chi-square.

Results: There is a relationship between mother's knowledge and husband's support in the Wanasaba Community Health Center working area with the p-value $0.000 < 0.05$,

Conclusion There is a relationship between maternal knowledge and husband's support with the use of IUD contraception among acceptors in the Wanasaba Community Health Center working area.

Key words : chronic energy deficiency in pregnant women
References : 27 books(2014-2023) and 15 journals (2019-2023)
Pages : 61 pages

¹Rohaini, Student of DIII Midwifery Study Program STIKES Hamzar East Lombok

²H. Muh. Nagib, S1 lecturer in nursing STIKES Hamzar eats Lombok

³Fibrianti, D3 midwifery lecturer STIKES Hamzar eats Lombok

PENDAHULUAN

Kontrasepsi merupakan upaya mencegah atau melawan pertemuan antara sel telur yang matang dengan sel sperma yang dapat menyebabkan kehamilan. Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) atau intra uterine device (IUD) adalah metode kontrasepsi yang efektif dan jangka panjang. IUD adalah alat kontrasepsi yang dimasukkan kedalam Rahim oleh tenaga medis terlatih (Dina Dewi Anggraini, 2021).

Penggunaan alat kontrasepsi secara global menunjukkan bahwa dari 1,9 miliar Wanita usia subur (15-49 tahun) diseluruh dunia pada tahun 2021 sebanyak 1,1 miliar Wanita memiliki kebutuhan untuk perencanaan keluarga. Dari jumlah tersebut sebanyak 874 juta Wanita menggunakan metode kontrasepsi modern, sementara 164 juta Wanita memiliki kebutuhan kontrasepsi yang belum terpenuhi. Selain itu penggunaan metode kontrasepsi oleh Wanita diseluruh dunia mencapai 50% pada tahun 2023 namun angka ini bervariasi secara signifikan dari satu wilayah dunia ke wilayah lainnya. (world Health Organization, 2023).

Berdasarkan data dari kementkes RI pada tahun 2023 jumlah pengguna kontrasepsi di Indonesia mencapai 55,49%. Angka ini menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2022 jumlah pengguna kontrasepsi sebesar 55,36%. Program kontrasepsi telah menjadi bagian dari program pemerintahan selama lebih dari 50 tahun di Indonesia, dengan tujuan mengendalikan pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kesejahteraan keluarga (kementrian RI Tahun 2023). Berdasarkan data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan Provinsi NTB tahun 2022, jumlah peserta KB

aktif sebanyak 661.089 yang terdiri dari: kondom sebanyak 33.559 orang (5,1%), suntik sebanyak 307.623 orang (46,5%), pil sebanyak 119.284 orang (18,0%), implant sebanyak 120.819 orang (18,3%), AKDR sebanyak 68.547 orang (10,4%), MOP sebanyak 2.805 orang (0,4%), MOW sebanyak 8.425 orang (1,3%) (Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2022).

Menurut data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan Lombok Timur Tahun 2022, jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) 213.481 orang, terdapat peserta KB aktif sebanyak 167.951 orang (78,7%). Dari jumlah tersebut yang menjadi peserta KB kondom sebanyak 1.941 orang (1,8%), suntik sebanyak 90.440 orang (53,8%), pil sebanyak 20.698 orang (12,3%), AKDR sebanyak 14.381 orang (8,6%), implant sebanyak 34.414 orang (20,5%), MOP sebanyak 495 orang (0,3%), MOW sebanyak 3.490 orang (2,1%), MAL sebanyak 1.092 orang (0,7%) (Dinas Kesehatan Lombok Timur, 2022).

Beberapa kemungkinan kurang berhasilnya program KB diantaranya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu dan faktor pendukung lainnya. Untuk mempunyai sikap yang positif tentang KB diperlukan pengetahuan yang baik, demikian sebaliknya jika pengetahuan kurang maka keputusan menjalani program KB akan berkurang (Antini ei al., 2016 dalam Sri Handayani 2022).

Dukungan suami merupakan salah satu sumber dukungan social yang berasal dari lingkungan keluarga. Peran keluarga khususnya suami sangat di perlukan bagi ibu untuk memilih sesuatu, keterlibatan dan dukungan yang di berikan suami akan membuat istri lebih tenang dan nyaman dalam pilihannya (Abrori, 2016).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan mengumpulkan data skunder dari registrar KB di Puskesmas didapatkan hasil yaitu pada bulan Januari-Februari tahun 2024 yaitu jumlah peserta KB aktif di wilayah Puskesmas Wanasaba sekitar 121 orang dari jumlah penduduk 8.158 orang. Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan didapatkan pada bulan Januari-Februari terdapat 16 orang menggunakan KB pil, 98 orang menggunakan KB suntik, implan sejumlah 6 orang, 1 orang menggunakan KB MAL dan tidak ada yg menggunakan KB IUD, MOW dan MOP (Profil Puskesmas Wanasaba, 2024).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD pada Akseptor di wilayah kerja Puskesmas Wanasaba Tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan pada bulan Juli 2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *accidental sampling* dan dengan jumlah 55 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan Kontrasepsi IUD Pada Akseptor Di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Baik	7	12,7
Cukup	31	56,3
Kurang	17	31,0
Total	55	100

(Sumber : Data Primer, 2024)

Berdasarkan 4.1 menjelaskan bahwa dari 55 responden di Desa Wanasaba Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba terdapat responden dengan kategori tingkat pengetahuan terbanyak berada pada kategori tingkat pengetahuan cukup sebanyak 31 orang (56,3%) sedangkan yang paling sedikit berada pada kategori tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 7 orang (12,7%).

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi berdasarkan Dukungan Suami Tentang Penggunaan Kontrasepsi IUD Pada Akseptor Di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba

Dukungan	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Didukung	36	65,4
Tidak didukung	19	34,6
Total	55	100

(Sumber : Data Primer, 2024)

Berdasarkan 4.2 menjelaskan bahwa, dari 55 responden di Desa Wanasaba Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba terdapat responden dengan kategori Dukungan Suami tentang penggunaan alat kontrasepsi IUD terbanyak berada pada kategori didukung yaitu sebanyak 36 orang (65,4%) sedangkan yang paling sedikit berada pada kategori tidak didukung sebanyak 19 orang (34,6%).

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi berdasarkan Penggunaan Kontrasepsi IUD Pada Akseptor di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba

Penggunaan Alat Kontrasepsi	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Ya	34	61,9
Tidak	21	38,1
Total	55	100

(Sumber : Data Primer, 2024)

Berdasarkan 4.3 menjelaskan bahwa, dari 55 responden di Desa Wanasaba Wilayah Kerja Puskesmas

Wanasaba terdapat responden dengan kategori penggunaan alat kontrasepsi IUD terbanyak berada pada kategori menggunakan yaitu sebanyak 34 orang (61,9%) sedangkan yang paling sedikit berada pada kategori tidak menggunakan sebanyak 21 orang (38,1%).

2. Analisa Bivariat

a. Pengetahuan

Tabel 4.4. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD Pada Akseptor Di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba

Variabel	Penggunaan alat kontrasepsi IUD				Total	<i>p-value</i>
	Ya		Tidak			
	N	%	N	%	N	%
Pengetahuan Baik	6	10,9	1	1,8	7	12,7
Cukup	22	40,0	9	16,3	31	56,3
Kurang	6	10,9	11	20,0	17	31,0
Total	34	61,9	21	38,1	55	100

Berdasarkan 4.4 menjelaskan bahwa, dari 55 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang penggunaan alat kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 22 orang (40,0%) dan tidak

menggunakan alat kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 9 orang (16,3%) sedangkan yang paling sedikit berada pada tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 6 orang (10,9%) dan tidak menggunakan sebanyak 1 orang (1,8%).

b. Dukungan Suami

Tabel 4.5. Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD Pada Akseptor Di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba.

Variabel	Penggunaan alat kontrasepsi IUD				Total	<i>p-value</i>
	Ya		Tidak			
	N	%	N	%	N	%
Dukungan Didukung	29	52,7	7	12,7	36	65,4
Tidak didukung	5	9,0	14	25,4	19	34,6
Total	34	61,9	21	38,1	55	100

Berdasarkan 4.5 menjelaskan bahwa, dari 55 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba sebagian besar responden mendapat dukungan tentang penggunaan alat kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 29 orang (52,7%)

dan tidak sebanyak 7 orang (12,7%) sedangkan yang paling sedikit berada pada responden tidak mendapat dukungan yaitu sebanyak 5 orang (9,0%) dan tidak sebanyak 14 orang (25,4%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-Square yang menyatakan ada Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan ibu tentang penggunaan alat kontrasepsi IUD

Berdasarkan 4.1 menjelaskan bahwa dari 55 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba terdapat responden dengan kategori tingkat pengetahuan terbanyak berada pada kategori tingkat pengetahuan cukup sebanyak 31 orang (56,3%) sedangkan yang paling sedikit berada pada kategori tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 7 orang (12,7%).

Pengetahuan adalah hasil “tahu” yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu dan melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Tingkat pengetahuan terbagi dalam domain kognitif yang mempunyai enam tingkatan, yaitu tahu (*know*), memahani (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), evaluasi (*evaluation*). Melalui tahapan tersebut inovasi dapat diterima maupun di tolak (Notoatmodjo S, 2018).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yupita (2022), menjelaskan bahwa dari 75 responden, sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 60 orang dengan persentase 80,0%, berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang dengan persentase 4,0%, dan berpengetahuan baik sebanyak 12 orang dengan persentase 16,0%.

Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula kesadarannya untuk berperilaku baik dalam memilih kontrasepsi yang akan digunakan, begitu juga sebaliknya jika seseorang memiliki pengetahuan kurang maka itu akan mempengaruhi seseorang dalam memilih kontrasepsi yang akan digunakan.

2. Dukungan suami terhadap penggunaan kontrasepsi IUD

Berdasarkan 4.2 menjelaskan bahwa, dari 55 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba terdapat responden dengan kategori Dukungan Suami Tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD terbanyak berada pada kategori didukung yaitu sebanyak 36 orang (65,4%) sedangkan yang paling sedikit berada pada kategori tidak didukung sebanyak 19 orang (34,6%).

Dukungan suami adalah suatu upaya yang diberikan kepada istri, baik moril maupun materil untuk memotivasi dalam melaksanakan kegiatan. Peran suami dalam keluarga sangat dominan dan memegang kekuasaan dalam pengambilan Keputusan apakah istri akan melakukan kontrasepsi atau tidak karena suami dipandang sebagai pelindung, pencari nafkah dan pembuat Keputusan.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Julina, dkk (2020), menyatakan bahwa lebih besar ibu yang mendapatkan dukungan dengan persentase 62,1% dan yang tidak mendapat dukungan dengan persentase 37,9%. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa peran suami yang menyatakan bahwa peran suami yang sangat dominan dan memegang kekuasaan dalam pengambilan Keputusan apakah istri akan menggunakan kontrasepsi atau tidak, karena suami dipandang sebagai

pelindung, pencari nafkah dan pembuat keputusan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2020), menyatakan bahwa lebih besar ibu yang tidak mendapatkan dukungan dengan persentase 52,5% dan yang mendapat dukungan dengan persentase 47,3%.

3. Penggunaan kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba

Berdasarkan 4.3 menjelaskan bahwa, dari 55 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba terdapat responden dengan kategori penggunaan alat kontrasepsi IUD terbanyak berada pada kategori menggunakan yaitu sebanyak 34 orang (61,9%) sedangkan yang paling sedikit berada pada kategori tidak menggunakan sebanyak 21 orang (38,1%).

Ibu yang menggunakan alat kontrasepsi IUD tidak hanya di pengaruhi oleh pengetahuan dan dukungan dari suami, namun di pengaruhi juga oleh pendidikan, pekerjaan, umur, paritas dan sikap. Karna semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kesadarannya untuk berperilaku hidup bersih dan sehat (Notoatmodjo S, 2018).

Penelitiann ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Handayani (2022), menyatakan bahwa dari 43 responden yang menggunakan IUD hanya 4 responden (9,4%) dan yang tidak menggunakan IUD sebanyak 39 responden (90,6%) sedangkan dari 126 responden dengan pengetahuan kurang yang menggunakan IUD hanya 1 responden (0,7%) sedangkan yang tidak menggunakan IUD sebanyak 125 responden (99,3%), dengan hasil uji Chi Square di dapatkan $p\text{-value} =$

0,015 ($>0,05$) yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan IUD, dengan hasil uji *Odds Ratio* (OR) adalah 12,821. Ini menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik memiliki peluang menggunakan IUD 1,816 kali lebih besar dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh L Suryani (2020), menyatakan bahwa hampir seluruh responden berpendidikan rendah (81,8%) tidak menggunakan AKDR dengan hasil *Chi Square* didapattkan nilai $p = 0417$ yang menunjukkan tidak adanya hubungan tetapi pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan menjadi faktor resiko kejadian penggunaan AKDR yaitu ibu yang berpendidikan rendah 1,6 kali lebih berpeluang tidak menggunakan AKDR dibandingkann berpendidikan tinggi.

4. Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD Pada Akseptor Di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba

Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-Square, didapatkan hasil $p\text{-value}$ $0,000 < 0,05$, yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba.

Dalam teori Notoatmodjo S (2018), menyatakan bahwa pengetahuan seseorang akan lebih apabila mendapat informasi yang baik juga sehingga informasi tersebut akan memberikan pengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri Handayani (2022), mengatakan bahwa terdapat hubungan

yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD sehingga perlu dilakukan penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang AKDR kepada masyarakat terutama wanita usia subur (WUS).

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Wahidin (2019), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan ibu dengan nilai ($p=0,021$), dan dukungan suami ($p=0,000$) dengan pemakaian kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Salemban Jaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD di wilayah kerja puskesmas wanasaba, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan responden terbanyak tentang penggunaan kontrasepsi IUD terbanyak berada pada kategori tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 31 orang (56,3%).
2. Responden yang mendapat dukungan suami tentang penggunaan kontrasepsi IUD terbanyak berada pada kategori di dukung sebanyak 36 orang (65.4%).
3. Hasil uji statistic menggunakan *Chi Square* didapatkan hasil, dimana $p\text{-value } 000,0 < \alpha (0,05)$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada akseptor di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba
4. Hasil uji statistic menggunakan *Chi Square* didapatkan hasil, dimana $p\text{-value } 000,0 < \alpha (0,05)$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang

berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada akseptor di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba

SARAN

1. Bagi puskesmas
Perlu dilakukannya penyuluhan khususnya kesehatan mengenai pengetahuan dan dukungan suami kepada ibu terkait penggunaan alat kontrasepsi IUD sesering mungkin agar pemahaman ibu semakin luas.
2. Bagi institusi pendidikan
Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan teori pembelajaran bagi mahasiswa tentang hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Adanya hasil penelitian ini, maka diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar penelitian ini tidak hanya dijadikan acuan dan bahan referensi tetapi perlu dilakukan penelitian lebih dalam lagi dengan memberikan kelompok perlakuan yang lebih banyak sehubungan dengan hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD.
4. Bagi responden
Dengan adanya hasil penelitian ini, maka diharapkan responden dapat memahami dan memiliki pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi IUD dan dapat memilih kontrasepsi yang akan digunakan dengan bijak.

DAFTAR PUSTAKA

- Dina Dewi Anggraini. 2021 *Buku Pelayanan Kontrasepsi*
Dinas Kesehatan Lombok Timur 2022.
Jumlah Peserta KB Aktif

- Dinas Kesehatan Provinsi NTB 2022.
Jumlah Peserta KB Aktif
- Fropil Puskesmas Wanasaba 2024.
Studi Pendahuluan
- Julina Dkk. 2020. *Faktor Yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB IUD*
- Kementrian RI tahun 2023. *Jumlah pengguna kontrasepsi di Indonesia Kinasih. 2021. Kontrasepsi IUD, Yogyakarta*
- Natalia, Lia. *Factor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) Pada Akseptor MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang)*
- Notoadmojo, Soekidjo. 2018. *Metode Penelitian Kesehatan, Jakarta : Rineka Cipta*
- Propil Puskesmas Wanasaba 2024.
Jumlah Peserta KB Aktif
- Sri Handayani. 2022. *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Dukungan Suami Dan Sikap Ibu Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD*
- Wahidin. 2019. *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Pemakaian Kontrasepsi IUD*
- World Healte Organization, 2023.
Jumlah Pengguna Kontrasepsi Secara Global
- World Health Organization 2018.
Keluarga Berencana
- Yupita 2022. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pasangan Usia Subur Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD*